

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

1st Nola Dwi Anggraeni, 2nd Drs. Windratno, Ak., MM

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

Nola.anggraeni@gmail.com; windratno@stei.ac.id;

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 34 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: ketepatan waktu, laporan keuangan, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, leverage keuangan, dan ukuran perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan umum menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomi entitas dan klaim terhadap entitas pelapor (IAI, 2016). Laporan keuangan yang dihasilkan menjadi alat komunikasi antara pihak internal dan eksternal. Dalam laporan keuangan juga harus memiliki dan memenuhi karakteristik kualitatif informasi agar komunikasi antara pihak internal dan eksternal dapat tercapai dengan baik. *Relevance* merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan dimana informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan harus bisa memberikan kejelasan tentang aliran keuangan perusahaan terbaru sehingga informasi keuangan tersebut menjadi berguna. Jika informasi telah disajikan dengan benar berarti informasi tersebut sangat berguna bagi semua pihak dalam upaya mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut (Syafri, 2011). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan atribut kualitatif penting atas suatu laporan keuangan, yang mengharuskan suatu informasi harus tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sesegera mungkin.

Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lambat suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI 2016). Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam publikasi laporan keuangan merupakan faktor yang harus diperhatikan sebagai pendukung dan penguat *relevance* agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh pengguna baik pihak internal maupun pihak eksternal. Tuntutan dan

kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan emiten/perusahaan secara berkala dan tepat waktu sejatinya telah diatur oleh peraturan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/Pojk.04/2016 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Hal ini memberikan keyakinan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan kepada para penggunanya itu merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh perusahaan kepada para penggunanya. Perusahaan diharuskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Investor merupakan salah satu pihak yang menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim entitas, serta perubahan sumber daya ekonomi dan klaim entitas tersebut (IAI 2016). Perbankan menjadi salah satu sektor yang begitu diminati oleh investor, karena kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan, mereka berpendapat kalau keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu seiring perkembangan zaman. Banyaknya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diekspos oleh media nasional. Beberapa kasus di antaranya mengharuskan perusahaan-perusahaan yang melanggar, perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dibekukan atau di-*suspend* bahkan sampai disetop. Dalam pengumuman penyampaian laporan keuangan tengah tahunan yang berakhir per 30 Juni 2018 pada situs Bursa Efek Indonesia masih terdapat beberapa perusahaan perbankan yang melakukan keterlambatan dan satu diantaranya dikenakan peringatan tertulis I, yakni PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh beberapa perusahaan dapat mengindikasikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia masih rendah

Keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan juga berdampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap perusahaan di Indonesia. Masyarakat seakan menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan di Indonesia. Informasi profitabilitas yang seharusnya disajikan dan diberikan kepada masyarakat publik tidak disampaikan secara benar dan tepat waktu. Masalah tersebut yang dapat memacu masyarakat enggan untuk melakukan investasinya pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Padahal semakin banyak kepemilikan publik terhadap sebuah perusahaan lokal di Indonesia juga akan membuat indeks saham di Indonesia akan meningkat.

II. LANDASAN TEORI

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk

menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Saleh dan Susilowati, 2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, (Kim dan Verrechia dalam Kadir, 2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat pengujian untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Ketepatan Waktu Pelaporan

Ketepatan waktu merupakan informasi yang siap digunakan sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya bagi pengambil keputusan. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan maka semakin akurat informasi di dalamnya (Hilmi & Ali, 2008). Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang berupaya semaksimal mungkin secara tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan berguna bagi citra perusahaan, karena ketepatan waktu menjadi indikator penting dalam pengungkapan informasi laporan keuangan (Astuti, 2008). (Sanjaya & Wirawati, 2016) mendefinisikan penundaan laporan keuangan akan mengurangi relevansinya sehingga laporan

keuangan menjadi faktor penting. Diharapkan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga segera dapat digunakan informasinya bagi pemangku kepentingan.

Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu berguna untuk meminimalkan resiko ketidaksesuaian dalam membaca informasi yang disampaikan Sanjaya dan Wirawati (2016). Laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu karena ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting bagi pengguna informasi (Dewayani, et al., 2017). Kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu membuktikan ketegasan dalam pembuatan peraturan dalam menghadapi berbagai kasus ketidakpastian penyampaian laporan keuangan, namun peraturan tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh perusahaan yang ada di Indonesia (Setiawan, 2014). Dalam peraturan paling baru yang dikeluarkan oleh OJK (Otorisasi Jasa Keuangan), yaitu peraturan No 44 /POJK.04/2016 tentang laporan lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Dalam peraturan tersebut menyebutkan perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku (OJK, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah cerminan keadaan suatu usaha. Dimana kekayaan perusahaan menggambarkan kinerja yang baik dan terus berkembang. Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar yang baik bagi pihak eksternal, sehingga menarik manajemen menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Dewayani, et al., 2017). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, dengan laba yang besar perusahaan yakin banyak investor yang ingin menginvestasikan saham untuk perusahaan tersebut (Pradipta, 2017). Profitabilitas sering digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen suatu perusahaan, sebagai alat ukur yang efisien pengguna modal perusahaan dan sebagai fokus utama pemegang saham karena mengaharap pendapatan atas investasi dalam bentuk deviden. Laba dianggap penting oleh investor karena diasumsikan laba yang tinggi juga akan meningkatkan harga pasar saham, sehingga perusahaan yang mengumumkan laba yang rendah akan mempengaruhi nilai pasar dan turunnya penilaian atas kinerja keuangan perusahaan (Ravanelli, 2017).

Reputasi KAP

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan seluruh kegiatan suatu peraturan atau organisasi, audit laporan keuangan ini dimaksudkan untuk mengurangi rasio informasi dan meningkatkan pengambilan keputusan (Messier, et al., 2014).

Auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan proses audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Kualitas audit adalah segala 19 kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan segala kemungkinan kesalahan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya (Agus, 2016). KAP adalah penyedia jasa audit laporan keuangan dimana perusahaan di minta untuk menggunakan jasa KAP dalam menyampaikan suatu laporan kinerja perusahaan kepada para pembaca. KAP *big four* dianjurkan dalam penggunaan jasa audit laporan keuangan, agar meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan (Hilmi & Ali, 2008). Reputasi auditor dinilai berdasarkan pada hubungan KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *big four*. KAP *big four* adalah empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan. Berikut KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* :

1. Price Waterhouse Coopers (PWC), dengan partnernya di Indonesia Tanudireja, Wibisana & Rekan.
2. Deloitte Touche Tohmatsu, dengan partnernya di Indonesia Osma Bing Satrio dan Eny.

3. Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG) International, dengan partnernya di Indonesia yaitu Siddharta dan Widjaja.

4. Ernst and Young (EY) dengan partnernya di Indonesia Purwanto, Suherman dan Surja.

Keempat KAP diatas dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP lain. Perusahaan yang memakai KAP *big four* lebih 20 cepat menyelesaikan laporan keuangan daripada perusahaan yang memakai KAP *non big four*. Sehingga memungkinkan menyelesaikan waktu audit secara cepat dan laporan keuangan dapat segera dipublikasikan. Publikasi dilakukan secepat mungkin untuk memastikan tersedianya informasi aktual bagi para pemakai informasi (J.A & I.G, 2016)

Leverage Keuangan

Leverage adalah hubungan antara hutang suatu perusahaan terhadap modal perusahaan dan asset. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman dari luar untuk membiayai asset, sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah cenderung membiayai assetnya dengan modal sendiri (Yennisa, 2017). *Leverage* adalah penggambaran struktur modal yang dipunyai oleh perusahaan untuk melihat struktur resiko hutang tak tertagih. Rasio ini bisa diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) yaitu untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menambahkan pada modal perusahaan (Astuti, 2008).

Leverage berarti seberapa penting kreditor dalam pembiayaan modal suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan sangat tergantung pada pembiayaan dari luar (Hilmi & Ali, 2008). Menurut (Valentina & Gayatri, 2018) *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dari investor mengindikasikan bahwa modal perusahaan bergantung pada pembiayaan dari luar, sedangkan perusahaan dengan hutang yang rendah cenderung membiayai operasional perusahaannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *leverage* mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula proporsi hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Kepemilikan hutang yang tinggi diasumsikan bahwa perusahaan tersebut masih mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditor, Selain itu perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga mempunyai asset yang banyak sehingga dianggap mampu menjalankan usahanya. Hal ini mendorong perusahaan agar tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena ingin segera menyampaikan kabar baik kepada publik (Dewayani, et al., 2017).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan memiliki semakin banyak sumber daya. Sumber daya yang banyak ini didukung pula dengan sistem informasi yang baik serta memiliki pengendalian internal yang baik pula maka akan dapat mempercepat penyelesaian pembuatan laporan keuangan. Selain untuk mempercepat pengerjaan laporan keuangan, perusahaan yang besar cenderung akan menjaga nama baiknya dengan mentaati peraturan atau regulasi yang berlaku di negara perusahaan tersebut berdiri seperti menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan pada total nilai aktiva, total nilai penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin besar juga modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Fitri dan Nazira, 2009). Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dari total asetnya.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi profit yang dihasilkan sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Raja (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori keagenan bahwa perusahaan harus dapat mengkomunikasikan setiap berita yang baik maupun buruk kepada pihak pemilik sehingga tingkat profitabilitas dijadikan sebagai berita baik dan harus secepatnya disampaikan kepada pemilik yang menjadikan ketepatan waktu bersifat wajib.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kualitas sebuah kantor akuntan publik menjadi poin penting yang diperhitungkan oleh perusahaan untuk melakukan proses auditing. Sebuah perusahaan pastinya akan memilih sebuah KAP yang memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Raja (2018) menyatakan bahwa kualitas atau reputasi sebuah kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP yang memiliki kualitas yang baik seperti KAP *big four* maka dalam penyampaian laporan keuangannya dapat dilakukan secara tepat waktu.

H2 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh *Leverage* Keuangan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi artinya memiliki ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi, 1990 dalam (Oktorina & Suharli, 2005))

Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang liability (penggunaan utang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendahrendahnya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : *Leverage* Keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Semakin besar sebuah perusahaan maka akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya semakin cepat dan tepat waktu. Karena semakin besar sebuah perusahaan maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar dan semakin besar sumber daya yang digunakan maka akan cepat dalam melakukan proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan. Sebagaimana riset yang telah dilakukan oleh Dewi dan Yennisa (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan semakin memiliki sumber daya (aset) yang besar, memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Strategi ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan seberapa besar hubungan antar variabel independent yaitu karakteristik perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, reputasi KAP, leverage keuangan dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan Keuangan.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sample adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan penentuan sample berdasarkan kriteria.

Beberapa kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan khususnya perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Periode pelaporan keuangan berdasarkan pada tahun kalender yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2017-2019 dan disertai laporan auditan yang ditandatangani auditor independen.

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mendownload data laporan keuangan perusahaan sektor bank di BEI dari situs resmi www.idx.co.id, selain itu dilakukan studi pustaka dari jurnal-jurnal, hasil penelitian diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

Metoda Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu menganalisa data tersebut. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Berdasarkan data olahan *E-views 9* yang meliputi profitabilitas, leverage keuangan, dan ukuran perusahaan maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel kompleksitas seperti reputasi KAP tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variable tersebut (Ghozali, 2005).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetric atau nominal. Dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, reputasi KAP, leverage keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada analisis regresi logistik, uji asumsi klasik yang dipergunakan adalah uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel dalam regresi. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai kurang dari VIF 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas pada model penelitian.

Metoda Analisis Regresi Logistik

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit obeservasi dalam satu titik. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah *E-views 9* dan dalam mengelompokkan data-data yang dibutuhkan peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2016*. Menurut Basuki dan Prawoto keunggulan menggunakan data panel memberikan banyak keuntungan sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku kompleks.
3. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
4. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya. Analisis regresi logistik tidak perlu menguji asumsi normalitas data pada variabel bebasnya karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu dan kategori (Ghozali, 2016). Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{KW}{1 - KW} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 KAP + \beta_4 TA$$

Keterangan:

KW = Ketepatan Waktu Paporan Keuangan

- α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
ROA = Profitabilitas
DER = Leverage
TA = Ukuran Perusahaan
KAP = Reputasi KAP
 ε = *Residual Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria pengambilan sampel dan hasil pemilihan sampel penelitian.

Beberapa kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan khususnya perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Periode pelaporan keuangan berdasarkan pada tahun kalender yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2017-2019 dan disertai laporan auditan yang ditandatangani auditor independen.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, terdapat 34 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Daftar perusahaan yang telah menjadi sampel penelitian disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sample Dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan keuangan khususnya perbankan yang terdaftar di BEI	40
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2017-2019 dan disertai laporan auditan yang ditandatangani auditor independen	(6)
Jumlah Perusahaan Sampel		34

Tahun Pengamatan (Tahun)	3
Jumlah sampel total selama periode penelitian	102

Tabel 4. 2
Tabel Daftar Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
4	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
8	BBMD	PT Bank Mestika Darma Tbk.
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
13	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.
14	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
15	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timut Tbk.
17	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
18	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
19	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero)Tbk.
20	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
21	BNLI	Bank Permata Tbk.
22	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk.
23	BSIM	Bank Sinarman Tbk.
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
25	BTPN	PY Bank BTPN Syariah Tbk.

Analisi Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

26	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
27	DNAR	PT Bak Oke Indonesia Tbk.
28	MAYA	PT Bank Mayapada Indoensia Tbk.
29	MCOR	PT Bank China Construstion Bank Indonesia Tbk.
30	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
31	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
32	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
33	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
34	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Melalui metode purposive sampling diharapkan sampel dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka sampel yang dipilih untuk tersedianya data yang dibutuhkan didalam penelitian.

Variabel diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Perusahaan yang dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 30 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah 30 Maret, kecuali untuk tahun 2019 melalui SPE-IDXnet BEI memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan selama 2 bulan, dengan begitu untuk tahun 2019 penyampaian LKT selambat-lambatnya tanggal 31 Mei. ketepatan waktu pelaporan keuangan ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tepat waktu.

Tabel 4. 3

Tabel Distribusi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan Waktu	2017	2018	2019	Rata-rata
Tepat Waktu	28	29	31	29
	82.4%	85.3%	91.2%	86.3%
Tidak Tepat Waktu	6	5	3	5
	17.6%	14.7%	8.8%	13.7%
Total	34	34	34	34
	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2, diatas bahwa pada tahun 2017 jumlah perusahaan sektor keuangan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebanyak 28 perusahaan atau sebesar 82.4%. Pada tahun 2018, jumlah perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan bertambah 1 perusahaan menjadi 29 perusahaan atau sebesar 85.3% sedangkan pada tahun 2019 perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan meningkat sebanyak 2 perusahaan dari tahun sebelumnya menjadi 31 perusahaan atau 91.2% dari total perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan sektor keuangan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebanyak 6 perusahaan atau sebesar 17.6%. Pada tahun 2018, jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan berkurang 1 perusahaan menjadi 5 perusahaan atau sebesar 14.7% sedangkan pada tahun 2019 perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan turun lagi sebanyak 2 perusahaan dari tahun sebelumnya menjadi 3 perusahaan atau 8.8% dari total perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 102 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian sebanyak 3 tahun dari data tahun 2017 – 2019 dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 34 perusahaan. Hasil yang disajikan untuk statistik deskriptif antara lain nilai rata-rata dan standard deviasinya, nilai tengah (median), nilai maksimum dan minimum serta banyaknya pengamatan. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4

Tabel Statistik Deskriptif

	KW	ROA	DER	TA	KAP
Mean	0.137	2.452	608.238	17.399	0.441
Median	0.000	1.280	549.690	17.230	0.000
Maximum	1	69.040	1474.840	21.000	1
Minimum	0	-7.470	152.680	13.940	0
Std. Dev	0.345	9.571	272.59	1.775	0.498
Observations	102	102	102	102	102

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (KW) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,137 dan standar deviasi 0,345. Nilai rata-rata sebesar 0,137 menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan lebih banyak menerima ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dari 102 sampel yang diteliti. Dari 102 perusahaan terdapat 13,7% perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan dan 82,3% perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Nilai rata-rata sebesar 0,137 lebih kecil dari pada standar deviasinya sebesar 0,345 menunjukkan bahwa data bersifat variatif dengan simpangan yang relatif besar.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap Leverage (DER) menunjukkan nilai minimum

Analisi Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

sebesar 152,680 dan nilai maksimum sebesar 1474,840 dengan rata-rata sebesar 608,238 dan standar deviasi 272,59. Berdasarkan nilai minimum 152,680 dicapai oleh PT Bank Oke Indonesia Tbk. tahun 2019, sedangkan nilai maksimum 1474,840 dicapai oleh Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 608,238 lebih besar dari pada standar deviasinya sebesar 272,59 menunjukkan bahwa data bersifat homogen dengan simpangan yang kecil.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap Ukuran Perusahaan (TA) menunjukkan nilai minimum sebesar 13,940 dan nilai maksimum sebesar 21,000 dengan rata-rata sebesar 17,399 dan standar deviasi 1,775. Berdasarkan nilai minimum 13,490 dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017, sedangkan nilai maksimum 21,000 dicapai oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 17,399 lebih besar dari pada standar deviasinya sebesar 1,775 menunjukkan bahwa data bersifat homogen dengan simpangan yang kecil.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (KW) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,441 dan standar deviasi 0,498. Nilai rata-rata sebesar 0,441 menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dari 102 sampel yang diteliti lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Dari 102 perusahaan terdapat 44,1% perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan 55,9% perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Nilai rata-rata sebesar 0,137 lebih kecil dari pada standar deviasinya sebesar 0,345 menunjukkan bahwa data bersifat variatif dengan simpangan yang relatif besar.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel dalam regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai kurang dari *VIF* 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada model penelitian.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_ROA	1.19E-05	1.150213	1.078696
X3_DER	1.95E-08	8.619786	1.429986
X4_TA	0.000443	135.1552	1.379185
X5_KAP	0.005823	2.563596	1.432598
C	0.189230	188.8185	NA

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua nilai *Centered VIF* untuk variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 1.078, variabel Leverage (DER) sebesar 1.429, variabel Ukuran Perusahaan (TA) sebesar 1.379 dan variabel Reputasi KAP sebesar 1.423. Semua nilai *Centered VIF* variabel independen dalam penelitian ini bernilai lebih kecil dari 10, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Analisis regresi model logistik digunakan pada penelitian ini karena variabel dalam

penelitian ini karena variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini bersifat *dichotomous*. Berdasarkan Imam Ghozali (2011) dalam pengujian model regresi logistik variabel independen diuji secara serentak, namun interpretasi output model dapat dilakukan secara parsial. Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Hasil Kelayakan Regresi

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memprediksi nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

No	Quantile of Risk			Dep=0		Dep=1	Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	0.0083	0.0146	10	9.88698	0	0.11302	10	0.11431
2	0.0155	0.0303	9	9.77874	1	0.22126	10	2.80278
3	0.0314	0.0401	10	9.64373	0	0.35627	10	0.36943
4	0.0407	0.0545	9	9.54776	1	0.45224	10	0.69489
5	0.0550	0.0742	11	10.3128	0	0.68723	11	0.73303
6	0.0744	0.1003	8	9.09313	2	0.90687	10	1.44906
7	0.1020	0.1488	9	8.77601	1	1.22399	10	0.04671
8	0.1532	0.1804	9	8.34630	1	1.65370	10	0.30961
9	0.1880	0.3548	9	7.31405	1	2.68595	10	1.44689
10	0.3733	0.7875	4	5.30053	7	5.69947	11	0.61585
		Total	88	88.0000	14	14.0000	102	8.58255
H-L Statistic			8.5826	Prob. Chi-Sq(8)			0.3787	
Andrews Statistic			44.9554	Prob. Chi-Sq(10)			0.0000	

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 8,5826 dengan nilai signifikansi sebesar 0,3787. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

b. Hasil Model Fit

Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) akhir (Block Number = 1). Jika dalam pengujian dihasilkan ada penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada akhir test (Block Number = 1) maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan pada nilai *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7

Tabel Hasil Uji Fit 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	83,577	-1,451
	2	81,615	-1,793
	3	81,590	-1,838
	4	81,590	-1,838

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 81,590
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan uji fit 1 pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal adalah sebesar 81,590. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam model regresi) (Ghozali, 2016). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal (tabel uji fit 1) dengan *-2 Log Likelihood* akhir (tabel uji fit 2).

Tabel 4. 8

Tabel Hasil Uji Fit 2

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	ROA	DER	TA		
Step 1	1	71,653	1,616	,033	,002	-,196	-,107
	2	64,613	4,035	,044	,003	-,391	-,180
	3	63,601	5,769	,049	,004	-,525	-,196
	4	63,559	6,196	,050	,004	-,560	-,192
	5	63,559	6,215	,050	,004	-,561	-,192
	6	63,559	6,215	,050	,004	-,561	-,192

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 81,590
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.7 tersebut terjadi penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 63,559. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *McFadden R Square*. Nilai *McFadden R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 9

Tabel Hasil McFadden R Square

McFadden R-squared	0.220994	Mean dependent var	0.137255
S.D. dependent var	0.345816	S.E. of regression	0.303097
Akaike info criterion	0.740772	Sum squared resid	8.819283
Schwarz criterion	0.895182	Log likelihood	-31.77937
Hannan-Quinn criter.	0.803298	Deviance	63.55874
Restr. deviance	81.58957	Restr. log likelihood	-40.79478
LR statistic	18.03083	Avg. log likelihood	-0.311562
Prob(LR statistic)	0.002908		

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,220 atau sebesar 22,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ketepatan Waktu dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (TA) dan Reputas KAP (KAP) sebesar 22,0%. Sedangkan sisanya (100% - 22,0% = 88,0%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian

d. Model Regresi Terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing- masing variabel dependen terhadap variabel independen dan pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: Y_KW
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 08/04/20 Time: 00:11
 Sample: 1 102
 Included observations: 102
 Convergence achieved after 7 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1_ROA	0.049975	0.023659	2.112280	0.0347

Analisi Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

X2_DER	0.004022	0.001310	3.069859	0.0021
X3_TA	-0.561323	0.244404	-2.296697	0.0216
X4_KAP	-0.191592	0.720308	-0.265986	0.7902
C	6.215263	5.083167	1.222715	0.2214

McFadden R-squared	0.220994	Mean dependent var	0.137255
S.D. dependent var	0.345816	S.E. of regression	0.303097
Akaike info criterion	0.740772	Sum squared resid	8.819283
Schwarz criterion	0.895182	Log likelihood	-31.77937
Hannan-Quinn criter.	0.803298	Deviance	63.55874
Restr. deviance	81.58957	Restr. log likelihood	-40.79478
LR statistic	18.03083	Avg. log likelihood	-0.311562
Prob(LR statistic)	0.002908		

Obs with Dep=0	88	Total obs	102
Obs with Dep=1	14		

Sumber: data sekunder diolah, 2020

1) Model Regresi Logistik untuk Pengaruh Parsial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11

Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1_ROA	0.049975	0.023659	2.112280	0.0347
X2_DER	0.004022	0.001310	3.069859	0.0021
X3_TA	-0.561323	0.244404	-2.296697	0.0216
X4_KAP	-0.191592	0.720308	-0.265986	0.7902
C	6.215263	5.083167	1.222715	0.2214

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = 6,221 + 0,049ROA + 0,004DER - 0,561TA - 0,191KAP$$

Dari hasil uji regresi logistik dan persamaan regresi logistik yang diperoleh, hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Konstanta koefisien regresi logistik memiliki koefisien positif sebesar 6,221 yang berarti bila variabel lain dianggap nol, maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 6,221 satuan

- b) Koefisien variabel Profitabilitas sebesar 0,049 yang berarti setiap kenaikan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,049 satuan. Nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,0374 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- c) Koefisien variabel Reputasi KAP sebesar -0,191 yang berarti setiap kenaikan Reputasi KAP akan mengakibatkan penurunan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,191 satuan. Nilai signifikansi variabel Reputasi KAP sebesar 0,7902 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- d) Koefisien variabel *Leverage* sebesar 0,004 yang berarti setiap kenaikan *Leverage* akan mengakibatkan peningkatan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,004 satuan. Nilai signifikansi variabel *Leverage* sebesar 0,0021 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H_4 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- e) Koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,561 yang berarti setiap kenaikan Ukuran Perusahaan akan mengakibatkan penurunan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,561 satuan. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,0021 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H_5 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- 2) Metode Regresi Logistik untuk Pengaruh Simultan
 Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil *Likelihood Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12

Tabel Hasil Pengaruh Simultan

Mcfadden R-squared	0.220994	Mean dependent var	0.137255
S.D. dependent var	0.345816	S.E. of regression	0.303097
Akaike info criterion	0.740772	Sum squared resid	8.819283
Schwarz criterion	0.895182	Log likelihood	-31.77937
Hannan-Quinn criter.	0.803298	Deviance	63.55874
Restr. deviance	81.58957	Restr. log likelihood	-40.79478
LR statistic	18.03083	Avg. log likelihood	-0.311562
Prob(LR statistic)	0.002908		

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil pengujian regresi logit diperoleh nilai LR Statistik sebesar 18,6030 dengan signifikansi sebesar 0,0029. Dengan nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diprediksi oleh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan atau dengan kata lain variabel independen (Profitabilitas, Leverage,

Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Hasil Ringkasan Pengujian Hipotesis

Nama Variabel	Estimasi	Sig	Keterangan
Profitabilitas (ROA)	0,0499	0.0347	H ₁ diterima
Leverage (DER)	0,0040	0.0021	H ₂ diterima
Reputasi KAP (KAP)	-0,5613	0.7902	H ₃ ditolak
Ukuran Perusahaan (TA)	-0,1915	0.0216	H ₄ diterima

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar 0,0499 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0347. Tingkat signifikansi pada variabel ini signifikansi pada 0,05 ($0,0347 < 0,05$) dengan demikian disimpulkan bahwa H₁ diterima sedangkan H₀ ditolak, yang artinya variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Profitabilitas yang dihitung dengan ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaiana laporan keuangan atau ada kecenderungan bagi perusahaan mendapat keuntungan akan tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan mereka. Artinya kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Karena tingginya profitabilitas menunjukkan efektifnya aktivitas yang dijalankan perusahaan sehingga perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangannya secara tepat untuk lebih menarik investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi profit yang dihasilkan sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Raja (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori keagenan bahwa perusahaan harus dapat mengkomunikasikan setiap berita yang baik maupun buruk kepada pihak pemilik sehingga tingkat profitabilitas dijadikan sebagai berita baik dan harus secepatnya disampaikan kepada pemilik yang menjadikan ketepatan waktu bersifat wajib.

Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar -0,0040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0021. Tingkat signifikansi pada variabel ini signifikansi pada 0,05 ($0,0021 < 0,05$) dengan demikian disimpulkan bahwa H₄ diterima sedangkan H₀ ditolak, yang artinya variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada

kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi leverage berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi, 1990 dalam (Oktorina and Suharli 2005)).

Untuk mengukur tingkat leverage keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan debt to equity ratio (DER), yaitu perbandingan utang liability (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak kreditur cenderung menuntut perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya guna mengetahui kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutangnya.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar -0,5163 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7902. Tingkat signifikansi pada variabel ini signifikansi pada 0,05 ($0,7902 > 0,05$) dengan demikian disimpulkan bahwa H3 ditolak sedangkan H0 diterima, yang artinya variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian ini signifikan dengan (Surachyati, et al., 2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu sehingga perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Kualitas auditor tidak tergantung pada image KAP *big four* maupun *non big four* tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi dan integritas. Sehingga walaupun perusahaan menggunakan KAP *big four* tetapi pihak manajemen terlambat dalam menyelesaikan laporan keuangan maka tidak ada jaminan ketepatan waktu pelaporan kepada BEI (Dewayani, et al., 2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar -0,1915 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0216. Tingkat signifikansi pada variabel ini signifikansi pada 0,05 ($0,0216 < 0,05$) dengan demikian disimpulkan bahwa H5 diterima sedangkan H0 ditolak, yang artinya variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sebagaimana riset yang telah dilakukan oleh Dewi dan Yennisa (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan semakin memiliki sumber daya (aset) yang besar, memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Semakin besar sebuah perusahaan maka akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya semakin cepat dan tepat waktu. Karena semakin besar sebuah perusahaan maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar dan semakin besar sumber daya yang digunakan maka akan cepat dalam melakukan proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. *Leverage* keuangan suatu perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga image atau citra perusahaan di mata publik.
4. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap menyampaikan laporan keuangannya.

Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini.
3. Dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Profitabilitas, Reputasi KAP, *Leverage* keuangan dan Ukuran Perusahaan (*size*).
2. Populasi sample pada penelitian terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Laporan interim yang kurang lengkap.
4. Tahun sample penelitian hanya 2017-2019.

DAFTAR REFERENSI

Adebayo, P. A., 2016. Effect of firm characteristics on the timeliness of corporate financial reporting: Evidence from nigerian deposit money banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(3).

Adiman, R. M. K., 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Outsider Ownership, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *JOM FEB*, 1(1).

Agus, 2016. *Auditing*. 4 ed. Jakarta: Salemba Empat.

Alkhatib, K. & Marji, Q., 2012. *Audit Report Timeliness: Empirical Evidence From Jordan. Social And Behavioral Science*. s.l.:s.n.

Ang, R., 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. s.l.:Mediasoft Indonesia.

Anthony, R. d. G. V., 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 11 ed. Jakarta: Salemba Empat.

Apriyana, N., 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, VI(2).

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S. & Hogan, C. E., 2017. *Auditing and Assurance Services, 16th Global Edition*. Michigan: Pearson.

Ashton, R. H., Willingham, J. J. & Elliott, R. K., 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, pp. 275-292.

Astuti, C., 2008. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 2(1), pp. 27-42.

Basuki, A. T. & Prawoto, N., 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Cokins, B. T. C., 2007. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Edisi 3 ed. Jakarta: Salemba Empat.

Dewayani, M., Amin & Dewi, 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2016). *University Research Colloquium*, pp. 441-458.

Dwiyanti, 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Semarang: Universitas Diponegoro*.

Ekienabor, E. & Oluwole, O. S., 2016. Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *International Journal of Research Publications*.

Elviani, S., 2017. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 4(3).

Foster, H. &, 2003. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Fuad, L. N., 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, pp. 1-10.

Ghozali, I., 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haddadi, M. H. & Seyednezhad, M. J., 2015. Comparative Study of Traditional and Activity-Based Costing in Forging Companies of Iran Tractor. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, IV(3), pp. 1-10.
- Halim, A., 2003. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M., 2004. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasniawati, A. P., 2015. *Kontan*. [Online] Available at: <http://investasi.kontan.co.id/news/bei-jatuhkan-sanksi-pada-8-emiten-ini>
- Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In: Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hilmi, U. & Ali, 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (study empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2004-2006).
- Hotmauli, V., Sugiarto, Sugiarto & Sihombing, S., 2015. Analisa Penerapan Sistem Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Studi Kasus Pada RSB. Taman Harapan Baru. *Jurnal Ilmiah*, 19(1), pp. 40-54.
- Imam, G., 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J.A, J. & I.G, D., 2016. Pengaruh karakteristik dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, reputasi auditor pada timelines financial reporting. *E. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1).
- Javid, M. et al., 2016. Application of the Activity-Based Costing Method for Unit-Cost Calculation in a Hospital. *Global Journal of Health Science*, VIII(1), pp. 165-172.
- Kabinlapat, P. & Sutthachai, S., 2017. An Application of Activity-Based Costing in The Chicken Processing Industry: A Case of Joint Products. *International Food and Agribusiness Management Review*, XX(1), pp. 85-97.
- Kaplan, R. S. a. C. R., 1997. *Cost and Effect: Using Integrated Cost System to Drive Profitability and Performance*. Boston: Harvard Business School.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M., 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Macpal, B., Morasa, J. & Tirayoh, V., 2014. Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi Pada Jeparu Meubel di Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, II(3), pp. 1495-1503.

Mahal, I. & Hossain, A., 2015. Activity-Based Costing (ABC) – An Effective Tool for Better Management. *Research Journal of Finance and Accounting*, VI(4), pp. 66-73.

Melani, A., 2017. *Liputan* 6. [Online] Available at: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten>

Messier, W., Glover, S. & Prawit, D., 2014. Audit dan insurace. *Jakarta: Salemba Empat*.

Mulyadi, 2003. *Activity –Based Cost System Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Noreen, G. d., 2000. *Akuntansi Manajerial Buku I Terjemahan A. Totok Budi Santoso, S.E.Akt*. Jakarta: Salemba Empat.

Oktorina, M. & Suharli, M., 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5(No.2), pp. 119-132.

Pradipta, D., 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Risert Akuntansi*, 6(3).

Pratiwi, N. & Sanjaya, 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terindeks di indeks saham syariah indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2).

Pujiatmi, 2018. Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, VII(1).

Putri, M. I., 2012. Analisis Perhitungan Tarif Rawat Inap Rumah Sakit Dengan Metode Activity Based Costing di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

Rahmadani, N., 2016. Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, II(1), pp. 108-128.

Rahmaji, D., 2013. *Penerapan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama*, 1(3), pp. 63-73.

Rao, A. R., n.d. "How to Fight a Price War". *Harvard Bussiness Review March-Apr*.

Raspati, D. A. d. N. A., 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), pp. 675-687.

Ravanelli, F., 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. *Jurnal Ilmu dan Risert Akuntansi*, 6(4).

Rotikan, G. S., 2013. Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA*, 1(3), pp. 1019-1029.

Sanjaya, I. & Wirawati, 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), pp. 17-26.

Santoso, S., 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Computindo.

Satria, H., 2017. Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Benefita* 2 (2), pp. 92-101.

Analisi Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

- Setiawan, I., 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9).
- Sinambela, Y. & Elizabet, Y., 2018. Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Pada Perusahaan XYZ. II(01), pp. 14-20.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumilat, Z. T. A., 2013. Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing Pada RSUD Pancaran Kasih GMIM. *Journal EMBA*, September, I(03), pp. 454-464.
- Supriyono, R., 1999. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi maju dan globalisasi*. Edisi 2 ed. Yogyakarta: BPF.
- Surachyati, E., Abubakar, E. & Daulay, M., 2019. Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 6(1).
- Syafri, H. S., 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trihendardi, C., 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ustman, M. A., 2018. Analisis Faktor-faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi.
- Valentina, I. & Gayatri, 2018. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, leverage dan umur perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.22(No. 1), pp. 572-594.
- Yennisa, D. U. d., 2017. Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 1(1).
- Yuniarti, R., 2016. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Baabu Al-Ilmi*, 1(1).
- Zulkifli, H. &., 2003. *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.